

The Relationship of Occupational Safety and Health (OSH) with the Work Productivity of Medical Records Officers at Arjawinangun Hospital, Cirebon District in 2025

Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Bunga Zahra¹, Elfi^{2*}, Totok Subianto³, Bhakti Aryani⁴

^{1,2,3,4}Prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

(*). Corresponding Author: elfirosse2@gmail.com

Article info

<p>Keywords: <i>Occupational Safety and Health (OSH), Work Productivity, Medical Records Officer</i></p>	<p>Abstract <i>This study aims to determine the relationship between Occupational Safety and Health (OSH) and the work productivity of medical records officers at Arjawinangun Hospital, Cirebon Regency, in 2025. The method used is quantitative analytic with a cross-sectional approach. The sample consists of 40 medical records officers selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results revealed a significant relationship between Occupational Safety and Health (OSH) and work productivity, with a p-value of 0.002 ($p \leq 0.05$). In conclusion, Occupational Safety and Health (OSH) significantly influences the work productivity of medical records officers at Arjawinangun Hospital.</i></p>
<p>Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Produktivitas Kerja, Petugas Rekam Medis</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, tahun 2025. Metode yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Sampel penelitian terdiri dari 40 petugas rekam medis yang dipilih secara <i>purposive sampling</i>. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan <i>uji chi-square</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan produktivitas kerja, dengan <i>p-value</i> 0,002 ($p \leq 0,05$). Kesimpulannya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun.</p>

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit merupakan hal yang sangat penting untuk melindungi tenaga medis, pasien, pengunjung, serta lingkungan rumah sakit dari berbagai risiko, termasuk kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Gosal *et al.*, 2024). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung kesehatan, serta memastikan bahwa semua pihak yang terlibat di rumah sakit terlindungi. (Diannita, 2020) Di Indonesia, laporan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) mencatatkan adanya peningkatan kasus kecelakaan kerja setiap tahun, dengan kecelakaan kerja di rumah sakit mencapai 42% dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja di rumah sakit cukup tinggi, sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk menanggulangi masalah tersebut (Nova *et al.*, 2020).

Keberadaan unit rekam medis di rumah sakit berpotensi berhubungan langsung dengan keselamatan dan kesehatan kerja, (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022) mengingat petugas rekam medis bekerja dalam lingkungan yang membutuhkan perhatian khusus terhadap berbagai faktor. Peningkatan produktivitas terlihat dari ketepatan waktu, akurasi, dan kelengkapan dalam pengelolaan rekam medis. Selain itu, peningkatan produktivitas berperan dalam menjaga kualitas pelayanan rumah sakit (Safrizal *et al.*, 2024). Penataan fasilitas kerja, suasana kerja yang kondusif, dan risiko kesehatan yang mungkin timbul sangat mempengaruhi kinerja mereka (Handika, 2020). Risiko ergonomis, seperti posisi duduk yang tidak ideal dan penggunaan komputer dalam waktu lama, dapat mengganggu kesehatan fisik petugas, sementara risiko mekanik, seperti cedera akibat kertas tajam atau cedera saat mengambil berkas, juga dapat mempengaruhi produktivitas mereka. Selain itu, risiko biologis yang ada di lingkungan rekam medis, seperti debu dan udara yang tidak sehat, dapat menurunkan daya tahan tubuh petugas (Zahroh *et al.*, 2020).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik, dapat membantu petugas rekam medis dengan bekerja lebih fokus, nyaman serta mengurangi risiko kesehatan. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan produktivitas kerja karena petugas dapat menjalankan tugas dengan lebih baik untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental (Sarbiah, 2023). Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu memberikan perlindungan yang mencakup aspek sosial, psikologis, dan fisik bagi pekerja serta mencegah penyakit akibat kondisi atau lingkungan kerja (Yuliandi & Ahman, 2019).

Penelitian mengenai hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja sudah banyak dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja. Namun, penelitian mengenai hal ini di RSUD Arjawinangun, khususnya yang melibatkan petugas rekam medis, belum pernah dilakukan.

Berdasarkan data dari RSUD Arjawinangun terdapat kasus kecelakaan kerja yang menimpa petugas rekam medis pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja masih ada di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di RSUD Arjawinangun dapat mempengaruhi produktivitas kerja petugas rekam medis pada tahun 2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga medis di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan studi potong lintang (*cross-sectional study*) karena untuk mengetahui hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis pada satu waktu tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang diukur berdasarkan indikator-indikator seperti lingkungan kerja secara fisik, lingkungan sosial psikologis, lingkungan secara medis, sarana kesehatan tenaga kerja, dan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yang mengacu pada teori Moenir dan Manullang dalam (Titah Rizky Dwi Anggraini & Mufarokhah, 2023). Sedangkan variabel dependen adalah produktivitas kerja, yang dinilai melalui aspek kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi dengan teori dari Sutrisno dalam (Handika, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Setelah data terkumpul, dilakukan proses *editing, coding, dan entry data* menggunakan program SPSS. Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, gambaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan gambaran produktivitas kerja. Untuk analisis bivariat dengan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja, serta melihat hasil berdasarkan nilai *p-value* dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 24 butir pertanyaan yaitu 12 butir untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta 12 butir untuk variabel produktivitas kerja. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas yang bekerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang berjumlah 40 petugas.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	20	50,0
2.	Perempuan	20	50,0
Total		40	100,0
Usia			
No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	21	52,5
2.	31-40 tahun	11	27,5
3.	> 40 tahun	8	20,0
Total		40	100,0
Masa Kerja			
No.	Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1.	< 2 tahun	12	30,0
2.	2-5 tahun	10	25,0
3.	> 6 tahun	18	45,0
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 1, distribusi jenis kelamin dengan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 (50%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 (50%). Distribusi usia dapat diketahui bahwa responden usia 20-30 tahun berjumlah 21 orang (52,5%), usia 31-40 berjumlah 11 orang (27,5%), usia > 40 tahun berjumlah 8 orang (20%). Distribusi dengan masa kerja < 2 tahun berjumlah 12 orang (30%), masa kerja 2-5 tahun berjumlah 10 orang (25%), masa kerja > 6 tahun berjumlah 18 orang (45%).

Tabel 2. Distribusi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)			
No.	K3	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak baik	17	42,5
2.	Baik	23	57,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 2, distribusi dengan berjumlah 17 responden (42,5%) dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak baik dan berjumlah 23 responden (57,5%) dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) baik.

Tabel 3. Distribusi Produktivitas Kerja

Produktivitas Kerja			
No.	Produktivitas Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1.	Rendah	19	47,5
2.	Tinggi	21	52,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 3, distribusi dengan berjumlah 19 responden (47,5%) dengan produktivitas kerja rendah dan berjumlah 21 responden (52,5%) dengan produktivitas kerja tinggi.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja

No.	K3	Produktivitas Kerja				Total	P-Value	
		Rendah		Tinggi				
		n	%	n	%			
1.	Tidak baik	13	76,5%	4	23,5%	17	100%	0,002
2.	Baik	6	26,1%	17	73,9%	23	100%	
Total		19		21		40		

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 13 responden (76,5%) mengalami tingkat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tidak baik dengan produktivitas kerja rendah, dan 4 responden (23,5%) mengalami tingkat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tidak baik dengan produktivitas kerja tinggi. Sementara itu, sebanyak 6 responden (26,1%) mengalami tingkat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik dengan produktivitas kerja rendah, dan 17 responden (73,9%) mengalami tingkat keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) yang baik dengan produktivitas kerja tinggi. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar $0,002 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis.

Pembahasan

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa jumlah petugas laki-laki dan perempuan seimbang, dengan masing-masing 20 orang. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi produktivitas kerja, yang berarti baik pria maupun wanita memiliki peluang yang setara dalam meningkatkan kinerja (Febianti *et al.*, 2023). Sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (52,5%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam tahap awal karier. Usia muda ini biasanya berkaitan dengan energi dan daya tahan yang lebih tinggi, yang dapat mendukung peningkatan produktivitas. Penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang lebih muda memiliki kecepatan dan konsentrasi yang lebih baik dalam bekerja (Yulianti *et al.*, 2023).

Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 6 tahun (45%), yang mencerminkan pemahaman yang lebih matang tentang prosedur dan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pengalaman yang lebih lama di dunia kerja umumnya meningkatkan keterampilan dan efisiensi dalam pekerjaan, yang berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi. Sementara itu, responden dengan masa kerja kurang dari 2 tahun mungkin masih dalam proses adaptasi terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja (Jamaludin *et al.*, 2024).

Mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), mayoritas responden (57,5%) melaporkan bahwa kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja mereka baik, meskipun masih ada 42,5% yang merasa bahwa kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kurang memadai. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti peningkatan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan peningkatan kualitas fasilitas kerja yang memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, yang tentunya berpengaruh pada kinerja petugas rekam medis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Susanto *et al.*, 2019).

Terkait produktivitas kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,5% responden memiliki produktivitas tinggi, sementara 47,5% lainnya memiliki produktivitas rendah. Faktor-faktor seperti motivasi, disiplin, dan sistem kerja yang efektif berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin kerja yang baik akan mendorong petugas untuk bekerja dengan lebih optimal. Pelatihan berkala dan sistem kerja yang tertata dengan baik juga terbukti meningkatkan kinerja serta mengurangi kesalahan dalam pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Damayanti *et al.*, 2022).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis. Hal ini berarti bahwa peningkatan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja berpotensi meningkatkan

produktivitas kerja. Dengan demikian, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik tidak hanya memastikan keselamatan dan kesehatan petugas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani Daud & Handayani, 2024).

SIMPULAN

Karakteristik petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun menunjukkan distribusi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan (50% masing-masing), mayoritas berusia 20-30 tahun (52,5%), dan memiliki masa kerja lebih dari 6 tahun (45%). Sebagian besar petugas menilai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja dalam kategori baik, yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Produktivitas kerja petugas rekam medis juga sebagian besar berada dalam kategori tinggi, dengan 21 orang (52,5%) menunjukkan kinerja yang optimal. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis, dengan *p-value* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani Daud, A., & Handayani, L. (2024). Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di Satuan Rekam Medis RSUD Toto Kabila. *Jurnal Kemas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 15(1), 79–85. <https://doi.org/10.51888/phj.v15i1.255>
- Damayanti, S., Aula Rumana, N., Dewi, D. R., & Fannya, P. (2022). Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 707–720. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/11140/8755>
- Diannita, R. (2020). Analisis Illumination Level terhadap Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit XYZ Indonesia. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v5i1.4046>
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Gosal, R. S. P., Kristanto, E. G., & Lumunon, T. H. W. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3RS) Di RSUD Manado Medical. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 2842–2859.
- Handika, B. N. (2020). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja di RSUD Satiti Prima Husada Tulungagung. *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*.
- Jamaludin, A., Widiarto, T., Sutina, S., & Jumaeroh, S. (2024). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produksi Tenaga Kerja di PT. Galva Kami Industry Cikarang. *Sosio E-Kons*, 16(2), 147. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.22285>

- Nova, A., Mutmainah, S. ., & Angelia, I. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Program Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 237–246.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. (2022). 9, 356–363. https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1662611251_882318.pdf
- Safrizal, A., Framesthi, D. B., Sudrajat, A., & Pathulloh, A. (2024). Pengaruh Tata Ruang Rekam Medis Aktif Terhadap Produktivitas Petugas Rekam Medis Di RSUD Sumedang. *Journal of Public Administration*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.61317/jc.v2i2.76>
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210.
- Susanto, E., Pujiastuti, R. S. E., & Cahyaningsih, R. D. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v2i1.4391>
- Titah Rizky Dwi Anggraini, & Mufarokhah, N. (2023). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Departemen Utility Pt. Bramindra Indotama Gresik. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 8(02), 103–112. <https://doi.org/10.59179/jek.v8i02.95>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>
- Yulianti, P., Bila, A., & Putri Oktaviane, D. (2023). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 2(3), 313–319. <https://doi.org/10.24036/publicness.v2i3.128>
- Zahroh, N., Permana, A. W., & Deharja, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko K3 di Bagian Filing RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 1–7.